

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut pendapat Hadari Nawawi dan Mimi Martini dalam bukunya *Penelitian Terapan*, adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996:43).

Menurut Sudaryanto (1988:62) istilah deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Hal serupa dikemukakan oleh Suprayogo (2001:136) penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi mengenai gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki.

Berkaitan dengan hal di atas maka dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dan menggambarkan wujud campur kode serta wujud campur kode yang dominan dipakai dan terdapat di rubrik *Halo-halo Bandung (Pikiran Rakyat)* dan *Ceuk Bobotoh (Galamedia)* periode penerbitan 2 Mei – 31 Mei 2008.

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- analisis dokumen

- mencari dan mengumpulkan data berupa teks campur kode di rubrik *Halo-halo Bandung (Pikiran Rakyat), Ceuk Bobotoh (Galamedia)* penerbitan 2 Mei – 31 Mei 2008;
- membaca data yang diperoleh;
- pengklasikasian data (mengelompokkan data yang telah terkumpul untuk memudahkan proses analisis);

3.2.2 Pengolahan Data

Teknik pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

- a. pemilahan data;
- b. kategorisasi data (mana yang termasuk campur kode bahasa Sunda);
- c. menganalisis data
 - data hasil analisis dokumen yang sudah dikategorisasikan kemudian dianalisis masing-masing wujud campur kodenya;
 - data hasil kategorisasi selanjutnya diklasifikasi,
 - data hasil kategorisasi kemudian dipersentasekan, mana yang termasuk penggunaan campur kode yang dominan lalu kemudian dianalisis, rumus yang dipakai yaitu:

$$P = f/n \times 100\%$$

P = Persentase

f = frekwensi pemunculan kata/frase

n = jumlah seluruh campur kode kata/frase dalam satu bulan

- menyimpulkan hasil analisis (hasil akhir dan jawaban penelitian ini, yaitu bentuk-bentuk campur kode bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia dan mengetahui bentuk campur kode yang dominan dipakai di rubrik *Halo-halo Bandung (Pikiran Rakyat)* dan *Ceuk Bobotoh (Galamedia)* periode penerbitan 2 Mei – 31 Mei 2008).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitiannya berupa lembar analisis yang digunakan untuk mencatat data-data (campur kode kata dan frase) yang terdapat di rubrik *Halo-halo Bandung (Pikiran Rakyat)* dan *Ceuk Bobotoh (Galamedia)* periode penerbitan 2 Mei – 31 Mei 2008.

3.3.1 Contoh Lembar Analisis Rubrik *Halo-halo Bandung (Pikiran Rakyat)*

1) Data Tanggal 2 Mei 2008

- a. SIB, *lamun maen* coba lini depan pasang si Hilton *jeung* ZA. Pasti Persib *meunang*.
- b. Ingat *Kang Jaya*, jatah 1 pemain untuk posisi striker ini yang menentukan prestasi Persib tahun ini. Jadi kalau saja *Kang Jaya* salah pilih, penyerang Persib bakalan mandul. Jadi, kalau penyerang Persib mandul, otomatis peluang untuk mencetak gol menjadi sulit.
- c. “Pangeran Biru”-ku jayalah dikau, tunjukkan taringmu untuk membantai lawan-lawanmu karena *bobotoh* selalu mendukung sampai akhir hayat.

d. Saya setuju *banget* untuk *bobotoh* yang tidak disiplin diganjar kartu merah plus terali besi minimal 10 tahun...

e. ... selamat bergabung jairon, duet brasil *meh* persib berhasil.

Campur Kode:

- *lamun jeung, maen, meunang, Kang, Kang, bobotoh, banget, bobotoh, meh.*

Wujud Campur Kode:

- Kata : *jeung, meunang, Kang, Kang, bobotoh, bobotoh, meh.*
- Frase : *lamun maen*

3.3.2 Contoh Wujud Campur Kode Kata yang Dominan di Rubrik *Halo-Halo Bandung (Pikiran Rakyat)*

Pada tabel di bawah ini akan terlihat contoh analisis data yang didapatkan dari rubrik *Halo-Halo Bandung (Pikiran Rakyat)* dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = f/n \times 100\%$$

P = Persentase

f = frekwensi pemunculan kata/frase

n = jumlah seluruh campur kode kata/frase dalam satu bulan

Tabel 2 Contoh Analisis

No	Campur kode	Padanan dalam bahasa Indonesia	Frekwensi	Persentase
1	<i>jeung</i>	Dan. Kata <i>jeung</i> merupakan kata sambung atau <i>kecap panyambung</i> .	2	1,85%
		Jumlah Campur Kode Kata	108	100%

3.4. Data dan Korpus

Sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik *Halo-halo Bandung (Pikiran Rakyat)* dan *Ceuk Bobotoh (Galamedia)* periode penerbitan 2 – 31 Mei 2008, sedangkan korpusnya adalah teks di rubrik *Halo-halo Bandung (Pikiran Rakyat)* dan *Ceuk Bobotoh (Galamedia)* periode penerbitan 2 Mei -31 Mei 2008 yang mengandung campur kode bahasa Sunda.

Gambar 3
Bagan Pola Pikir Penelitian



